

### **BAB III**

#### **KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Kabupaten Rokan Hilir**

###### **1. Geografis Kabupaten Rokan Hilir**

Dengan diberlakukannya UU No. 53 Tahun 1999 tentang pemekaran beberapa kabupaten di Provinsi Riau, Kabupaten Rokan Hilir sebelumnya merupakan bagian wilayah Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Rokan Hilir terletak pada 100°52" Bujur Timur dan 2°3"-0°17" Lintang Utara. Memiliki luas wilayah 8.881,59 km<sup>2</sup> yang terdiri dari pulau-pulau dan lautan.

Secara administrasi, wilayah Kabupaten Rokan Hilir saat ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Provinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka
- Sebelah Timur : Kecamatan Bukit Kapur (Kota Dumai)
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hulu
- Sebelah Barat : Kabupaten Labuhan Batu (Provinsi Sumatera Utara)

Kabupaten Rokan Hilir memiliki wilayah perairan yang luas, baik perairan sungai, danau, dan perairan laut. Selain memiliki perairan yang luas juga memiliki pulau-pulau yang sangat potensial untuk pengembangan sector pertanian, perkebunan, perikanan dan pertambangan seperti di Pulau Jemur, Pulau Halang, Kecamatan Sinaboi, dan Kubu. Kawasan tersebut memiliki keanekaragaman

hayati, seperti flora dan fauna terestial dan air, lahan pertanian dan perkebunan, kelapa dan potensi pengembangan budidaya perikanan.

Wilayah Kabupaten Rokan Hilir memiliki 16 sungai yang dapat dilayari oleh kapal pompong, sampan dan perahu sampai jauh ke daerah hulu sungai. Diantara sungai-sungai tersebut yang sangat penting sebagai sarana perhubungan utama dalam perekonomian penduduk adalah Sungai Rokan dengan panjang 350 km.

## **2. Daerah Aliran Sungai**

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang secara topografi dibatasi oleh punggung-punggung gunung yang menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian menyalurkannya ke laut melalui sungai utama. Wilayah daerah tersebut dinamakan daerah tangkapan air yang merupakan suatu ekosistem dengan unsure utamanya terdiri atas sumber daya alam (tanah, air, dan vegetasi) dan sumber daya manusia sebagai pemanfaat sumber daya alam.

Wilayah Kabupaten Rokan Hilir dialiri oleh beberapa aliran sungai, diantaranya aliran sungai yang sangat penting adalah Sungai Rokan. Sungai Rokan merupakan sarana perhubungan terutama bagi penduduk yang berada di sepanjang aliran sungai tersebut, dengan panjang 350 km, selain sebagai sarana perhubungan juga merupakan sebagai tempat mata pencaharian penduduk yakni sebagai nelayan.

Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Rokan Hilir sangat tergantung kepada peranan dan fungsi dari daerah aliran Sungai Rokan sebagai sungai utama yang memberi dampak kehidupan bagi pemanfaat di sepanjang aliran sungai sampai ke

muara dan pesisir Kabupaten Rokan Hilir. Daerah tangkapan air Sungai Rokan berada di luar Kabupaten Rokan Hilir, maka data yang terinci mengenai kondisi hulu Sungai Rokan yang berada di Kabupaten Rokan Hulu sampai di kaki Bukit Barisan tidak mencukupi.

### **3. Iklim dan Curah Hujan**

Kabupaten Rokan Hilir dipengaruhi oleh iklim laut, dimana angin bertiup sepanjang tahun dan berhembus secara bergiliran dari jurusan putaran sebagai berikut:

- 1) Bulan Januari s/d April angin berhembus dari arah Utara
- 2) Bulan April s/d Juli angin berhembus dari arah Timur
- 3) Bulan Juli s/d Oktober angin berhembus dari arah Selatan
- 4) Bulan Oktober s/d Januari angin berhembus dari arah Barat

Wilayah Kabupaten Rokan Hilir beriklim tropis temperature udara berkisar  $26^{\circ}\text{C}$ - $34^{\circ}\text{C}$ , dipengaruhi oleh adanya musim kemarau dan penghujan. Fluktuasi tahunan temperature udara adalah sangat kecil pada semua wilayah di Sumatera. Variasi suhu harian agak tinggi pada musim kemarau dan terjadi sinar matahari terhalang oleh awan. Rata-rata curah hujan berkisar antara 1.173,8 – 3.609 mm/tahun.

Tingkat kelembaban udara meningkat bila temperature udara turun. Tingkat kelembaban udara di Kabupaten Rokan Hilir umumnya sama dengan daerah lainnya di Indonesia karena sama-sama beriklim tropis. Di beberapa wilayah di Kabupaten Rokan Hilir tingkat kelembaban tahunan rata-rata adalah 80% dan yang terendah adalah sekitar 55%.

Dalam daur hidrologi masukan berupa curah hujan akan didistribusikan melalui beberapa cara, yaitu air lolos (*throughfall*), aliran batang (*stemflow*) dan air hujan langsung sampai permukaan tanah untuk kemudian terbagi air larian, evaporasi dan air infiltrasi. Air larian dan air infiltrasi akan mengalir ke sungai sebagai debit aliran (*discharge*). Air larian (*surface runoff*) adalah bagian curah hujan yang mengalir di atas permukaan menuju ke sungai, danau dan lautan. Air infiltrasi adalah bagian dari curah hujan yang masuk ke dalam tanah kemudian mengalir lagi untuk bergabung dengan air larian membentuk debit aliran di badan sungai.

#### **4. Daerah Aliran Sungai**

Daerah aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang secara topografi dibatasi oleh punggung-punggung gunung yang menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian menyalurkannya ke laut melalui sungai utama. Wilayah daerah tersebut dinamakan daerah tangkapan air yang merupakan suatu ekosistem dengan unsure utamanya terdiri atas sumberdaya alam (tanah, air, dan vegetasi) dan sumberdaya manusia sebagai pemanfaat sumber daya alam.

Wilayah Kabupaten Rokan Hilir dialiri oleh beberapa aliran sungai, diantaranya aliran sungai yang sangat penting adalah Sungai Rokan. Sungai Rokan merupakan sarana perhubungan terutama bagi penduduk yang berada di sepanjang aliran sungai tersebut, dengan panjang 350 km, selain sarana perhubungan juga merupakan sebagai tempat pencaharian penduduk yakni sebagai nelayan.

Daerah aliran sungai di Kabupaten Rokan Hilir sangat tergantung kepada peranan dan fungsi dari daerah aliran Sungai Rokan sebagai sungai utama yang memberikan dampak kehidupan bagi pemanfaat di sepanjang daerah aliran sungai sampai ke muara dan pesisir Kabupaten Rokan Hilir. Daerah tangkapan air Sungai Rokan berada di luar Kabupaten Rokan Hilir maka data yang terinci mengenai kondisi hulu Sungai Rokan yang berada di Kabupaten Rokan Hulu sampai di kaki Bukit Barisan tidak mencukupi.

#### **5. Sumber Air**

Keadaan hidrologi (tata air) daerah Kabupaten Rokan Hilir dipengaruhi oleh 16 aliran sungai yang ada. Sungai Rokan merupakan sungai utama dengan kedalaman 6-8 meter yang melintasi Kecamatan Rimba Melintang, Bangko dan Tanah Putih. Sungai Rokan ini bermuara ke laut lepas sehingga dipengaruhi oleh arus pasang dan surut air laut yang menjangkau sampai ke kecamatan Rimba Melintang. Sungai ini berasal dari dua cabang anak sungai yang tersebar di Sungai Rokan Kanan dan Sungai Rokan Kiri yang hulu anak sungainya tersebar di pegunungan Bukit Barisan pada bagian timur kabupaten Tapanuli Selatan (Sumatera Utara) dan pada bagian barat Kabupaten Rokan Hulu. Peran dari Sungai Rokan adalah sebagai prasarana transportasi sungai, pengairan lahan pertanian, sumber air bersih dan mempunyai potensi untuk pengembangan sumber daya perikanan.

Sumber air di daerah kabupaten Rokan Hilir terdiri dari air permukaan dan air tanah. Air permukaan meliputi air rawa, air sungai dan air parit. Air tanah terdiri dari air tanah bebas (*unconfined groundwater*) dan air tanah agak tertekan (*semiconfined groundwater*).

## **6. Tanah dan Penggunaan Lahan**

Tanah merupakan sumberdaya lahan yang memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan suatu wilayah, baik dalam upaya pengembangan budidaya pertanian dan kehutanan maupun non pertanian dan kehutanan. Karakter sumber daya lahan di Kabupaten Rokan Hilir di bagi atas dua, yaitu lahan kering yang tersebar di Kecamatan Tanah Putih, Bagan Sinembah dan Kubu. Sedangkan lahan basah terdiri dari kubah gambut, marine dan alluvial. Sebagian besar tanah gambut tersebar di Kecamatan Kubu dan Bangko serta disekitar aliran Sungai Rokan. Luas lahan di Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 888.159 Ha yang terdiri dari hutan Negara, perkebunan, tegal/kebun/lading/huma, sawah, pekarangan/lahan untuk bangunan, rawa-rawa, kolam/tebat/empang serta lahan belum termanfaatkan.

## **7. Oseanografi**

Wilayah pesisir dan laut Kabupaten Rokan Hilir merupakan dataran rendah, rawa dan daerah muara sungai dengan tingkat sedimentasi yang relative tinggi. Tipologi pantai yang berlumpur / berpasir dengan lereng yang landai dan ditumbuhi tanaman khas pesisir seperti nipah, bakau, dan berbagai tanaman pantai lainnya. Dampak sungai pada darah pantai nampak sangat kuat yang ditandai

warna iar coklat pada perairan pantai dan endapan sediment luas yang terdapat di depan garis pantai.

Wilayah ini merupakan daerah endapan, terutama adanya beberapa sungai yang membawa pasokan sediment dari hulu. Pada muara sungai terdapat endapan berupa delta dengan bentuk garis pantai yang tidak teratur. Hampir di sepanjang garis pantai terdapat pulau-pulau baru yang berasal dari pendangkalan (shoaling) dan berkembang menjadi delta ataupun pulau.

Perairan pantai atau wilayah pesisir Kabupaten Rokan Hilir merupakan bagian dari perairan Selat Malaka. Perairan yang dulunya sangat terkenal dengan sumberdaya perikananannya, karena pernah menjadi salah satu penghasil ikan terbesar di kawasan Asia Tenggara, saat ini mengalami degradasi ekologis yang cukup serius akibat dari proses sedimentasi dan erosi pantai. Sedimentasi terjadi karena adanya partikel Lumpur yang cukup signifikan dari bagian hulu Sungai Rokan, sedangkan erosi pantai karena rusaknya hutan bakau yang berfungsi sebagai penyanggah dari terpaan gelombang dan angin. Beberapa kawasan telah terjadi pendangkalan akibat sedimentasi dan erosi pantai sehingga menyebabkan terjadinya perubahan karakteristik oseanografis seperti meningkatnya kekeruhan perairan, hilangnya daerah pembesaran dan pemijahan beberapa jenis ikan serta udang.

## **B. Sumber Daya Alam**

### **1. Pertanian Tanaman Pangan**

Lebih dari 50% perekonomian Kabupaten Rokan Hilir bersumber dari sector pertanian, sehingga pembangunan bidang ekonomi dititikberatkan pada sector pertanian guna mendorong dan menopang sector industri dan sector perdagangan serta sector-sektor lainnya. Terbukanya akses transportasi laut dari/ke Kabupaten Rokan Hilir, adalah merupakan salah satu factor pemacu pertumbuhan Kabupaten Rokan Hilir yang pada akhir-akhir ini cukup pesat.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang memiliki potensi untuk berkembangnya produksi dan pemasaran hasil perikanan. Secara histories kabupaten ini merupakan penghasil ikan terbesar khususnya kecamatan Bangko dan Kubu. Hasil ekspor komoditi ikan yang berasal dari wilayah perairan yang cukup luas, memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah. Di samping itu juga memberikan kontribusi bagi pendapatan para nelayan di Kabupaten Rokan Hilir.

Perikanan di Kabupaten Rokan Hilir diklasifikasikan pada perikanan perairan umum, perairan laut dan perikanan budidaya. Perikanan perairan umum dan perairan laut sangat dipengaruhi oleh armada dan alat tangkap yang dipergunakan nelayan. Armada perikanan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir dibagi menjadi dua kelompok yaitu armada perikanan laut dan armada perikanan perairan umum. Secara umum tidak ada perbedaan diantara kedua armada tersebut, yang berbeda hanyalah daerah beroperasinya yaitu armada perikanan laut

beroperasi di laut sedangkan armada perikanan perairan umum beroperasi di perairan umum.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi perikanan pantai di Kabupaten Rokan Hilir adalah dengan memperkecil rusaknya sumberdaya hayati perairan dengan mengembangkan kegiatan budidaya perairan.

## 2. Kehutanan

Hutan mempunyai peranan yang penting bagi stabilitas keadaan susunan tanah dan isinya. Luas hutan di Kabupaten Rokan Hilir adalah 888.159 ha. Bila dirinci menurut fungsinya seluas 155.486 ha (17,51%) merupakan hutan lindung, 559 ha (0,6%) hutan suaka alam, 341.724 ha (38, 48%) hutan produksi terbatas, 266.058 ha (29,96%) hutan tetap, dan 124.332 ha (13, 99%) hutan produksi konversi.

## C. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hilir secara umum terus mengalami perkembangan. Penduduk Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2007 adalah 481.065 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 4,15% per tahun.

TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
2002	215.832	198.404	414.236
2003	223.695	198.588	422.283
2004	221.538	219.356	440.894
2005	228.251	226.002	454.253
2006	240.143	237.776	477.919
2007	248.561	232.504	481.065

Sumber: BPS

Sebaran pemukiman penduduk di Kabupaten Rokan Hilir pada umumnya terkonsentrasi pada wilayah aliran sungai dan jalan-jalan yang ada. Berdasarkan wilayah administrasi kecamatan, konsentrasi jumlah penduduk tersebar tercatat di Kecamatan Bagan Sinembah yakni sebesar 31, 20 % dengan kepadatan 85 jiwa/km<sup>2</sup>. hal ini ada kaitannya dengan lokasi perusahaan kelapa sawit.

Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Rokan Hilir sebagian besar di sector pertanian, yaitu pada perkebunan karet dan sawit, sawah serta perikanan. Mata pencaharian penduduk di Desa Sinaboi Kecamatan Sinaboi dan Desa Jumrah Kecamatan Rimba Melintang adalah nelayan dan petani serta sedikit pegawai sipil dan pedagang, mayoritas penduduk suku melayu, cina, batak dan jawa.

### **1. Pendidikan Penduduk**

Kualitas sumberdaya manusia pada suatu wilayah sangat terkait erat dengan tingkat pendidikan penduduk pada wilayah tersebut. Karena sumberdaya manusia merupakan factor pendukung pembangunan yang mempunyai peranan yang penting. Mengingat suatu daerah kaya akan sumberdaya alam tetapi sumber daya manusianya tidak mampu mengolah sumber daya tersebut maka kesejahteraan penduduk akan terpengaruh. Berdasarkan Rokan Hilir dalam angka 2003, struktur tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Rokan Hilir saat ini pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SLTP) mencapai persentase sebesar 67% untuk SD, SLTP 17 %, SMU 15% dan perguruan tinggi sebesar 1%. Hal ini berkaitan erat dengan sarana pendidikan, dimana sarana pendidikan di Kabupaten Rokan

Hilir masih terpusat di kota-kota kecamatan, baik yang dikelola oleh dana dari pemerintahan maupun dana-dana dari swasta.

Untuk mendukung perkembangan pendidikan di Kabupaten Rokan Hilir diperlukan pesebaran sekolah ke sentra-sentra penduduk di pedesaan, selain sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan guru. Hal utama dalam pengembangan sarana pendidikan ini adalah perlunya peningkatan kualitas dari masing-masing sarana yang dibangun berdasarkan penduduk pendukungnya, baik pada pusat-pusat pertumbuhan lama maupun baru.

## **2. Kesehatan Penduduk**

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan terjangkau sehingga diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, dan pada gilirannya memperoleh kehidupan yang sehat dan produktif.

Sarana dan prasarana kesehatan yang berada di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2004 yaitu dua unit rumah sakit dengan 40 tempat tidur yang berlokasi di kecamatan Bangko dan Bagan Sinembah, 9 unit puskesmas, dan 60 unit puskesmas pembantu. Sedangkan tenaga medis yang ada pada unit kesehatan sebanyak 2 dokter spesialis, 20 dokter umum, 7 dokter gigi dan 65 bidan.

## **3. Sosial Budaya**

Kegiatan penduduk tidak hanya tertumpu pada kegiatan ekonomi semata, tetapi juga pada kegiatan social. Kegiatan institusi social yang terdapat di Kabupaten Rokan Hilir adalah gugus depan pramuka, karang taruna, PKK, Majelis Ta'lim, kelompok kebaktian dan panti asuhan. Kegiatan kemasyarakatan

penduduk dibedakan atas 3 yakni kegiatan arisan, gotong royong, dan pengumpulan zakat, infak dan sedekah.

Sarana ibadah penduduk terdiri dari mesjid sebanyak 20,27%, surau/langgar sebanyak 57, 43%, gereja kristen sebanyak 6,76%, gereja katolik 1,35%, vihara sebanyak 4,05%, dan klenteng sebanyak 10,14%.

#### **4. Transportasi dan Informasi**

Transportasi dan komunikasi yang lancar merupakan salah satu factor yang mendukung masyarakat untuk melakukan perubahan. Berbagai aspek kehidupan akan jadi lebih baik dengan lancarnya transportasi dan komunikasi. Angkutan/transportasi umum penduduk terdiri dari becak, ojek sepeda motor, kendaraan bermotor roda >4 dan perahu motor tempel.

Angkutan umum yang dipergunakan penduduk tersebut didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana angkutan umum. Prasarana yang dimaksud adalah jembatan besi/beton, jembatan kayu/bamboo, terminal angkutan umum roda 4, dan dermaga/ pelabuhan.

Kemajuan suatu wilayah juga dapat diukur dari penggunaan alat komunikasi dan sarana komunikasi penduduk di wilayah tersebut. Alat komunikasi dan sarana komunikasi yang dipergunakan penduduk adalah telepon, handphone, kantor pos, pos keliling, pesawat TV dan pelanggan surat kabar.